



## Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technnology* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku Umkm Di Kabupaten Banyumas

Rahmania Mustahida<sup>1)</sup>, Eka Yuliyanti<sup>2)</sup>, Anisa Kusumawardani<sup>2)</sup>, Zati Fadilla<sup>3)</sup>

Email:

<sup>1,2</sup> Program studi manajemen, <sup>3,4</sup> Program studi akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine the factors that influence business continuity in Banyumas Regency MSMEs. The data in this study were collected by conducting a questionnaire survey on 99 Banyumas Regency MSME businesses to analyze the role of financial literacy and financial technology variables in business continuity. The data collection technique used a simple random sampling technique with the Slovin formula to obtain a sample of 99 Banyumas Regency MSME business actors. The results of the study state that financial literacy has a positive and significant effect on business continuity, financial technology has a positive and significant effect on business continuity. The Coefficient of Determination test states that the independent variable is able to influence business continuity by 23.2% while the remaining 76.8% is influenced by other variables outside the study.*

*Keywords: financial literacy; financial technology; business sustainability*

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha skala kecil yang teruji dari krisis moneter tahun 1998 maupun awal 2010-an. Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia pada tahun 2013 mencatat UMKM di Indonesia berjumlah 56.534.592 unit. Angka tersebut terus meningkat hingga tahun 2017 berjumlah 62.922.617 unit (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2019). Mulyani (2018) mengungkapkan sinergi pemerintahan dengan pihak-pihak lain dalam memperkuat UMKM akan berdampak langsung pada tenaga kerja, PDB, dan investasi. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan elemen penting dalam perekonomian negara yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar 96 persen serta berkontribusi 60 persen terhadap PDRB (Product Domestic Regional Bruto). (Prakoso, 2020)

Hal ini perlu ditingkatkannya pengetahuan mengenai keuangan agar membantu UMKM dalam mengelola keuangan (Widati et al., 2023). Rendahnya literasi keuangan UMKM pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa hal yakni tingkat pendidikan, penerimaan informasi mengenai keuangan, dan usia dari



pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM (Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka, 2018). Akibat dari semua itu bisa saja pengeluaran untuk bisnis itu lebih besar dibandingkan dengan pemasukan. Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan tetapi juga atribut nonkognitif (Widyawati, 2012). (Bahiyu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, 2021)

*Financial Technology* adalah bisnis berbasis perangkat lunak dan teknologi modern yang menyediakan layanan keuangan (Kartika et al., 2023). Teknologi keuangan atau dikenal juga dengan istilah financial technology merupakan jenis layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi di bidang teknologi informasi. Menurut, Arner et., al, (2015) FinTech sama dengan menggunakan teknologi untuk mentransfer berbagai solusi di sektor keuangan. Berkaitan dengan inovasi, dikenal istilah disruptive innovation dan dapat memberikan kemudahan bertransaksi, akses, kenyamanan, biaya, dan kepraktisan (Christensen, 1995). Di Indonesia, perkembangan jenis pembayaran fintech berkembang pesat, baik yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti uniqueQu, Tbank, Ecash dan Mbank, maupun yang dikeluarkan oleh startup fintech seperti GoPay dan OVO (Sudiyatno et al., 2023). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), manfaat Fintech adalah melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional. Serta dapat menjadi alternatif untuk layanan di luar industri keuangan tradisional yang membutuhkan alternatif pembiayaan yang demokratis dan transparan (I Nyoman, 2019). (Bakhtiar et al., 2022)

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, menemukan bahwa indeks literasi keuangan (pemahaman keuangan) masyarakat termasuk pelaku UMKM masih sangat rendah yaitu 38,03%, sementara inklusi keuangan (produk layanan jasa keuangan) sebesar 76,19% (OJK, 2019). Maka untuk itu, keberadaan literasi dan inklusi keuangan perlu menjadi perhatian serius bagi para pelaku UMKM agar kegiatan usaha yang dijalankannya memberikan dampak positif terhadap pengembangan usahanya baik dalam jangka pendek maupun panjang. (Dahrani et al., 2022)

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, menemukan bahwa indeks literasi keuangan (pemahaman keuangan) masyarakat termasuk pelaku UMKM masih sangat rendah yaitu 38,03%, sementara inklusi keuangan (produk layanan jasa keuangan) sebesar 76,19% (OJK, 2019). Maka untuk itu, keberadaan literasi dan inklusi keuangan perlu menjadi perhatian serius bagi para pelaku UMKM agar kegiatan usaha yang dijalankannya memberikan dampak positif terhadap pengembangan usahanya baik dalam jangka pendek maupun panjang. (Dahrani et al., 2022)

## TELAAH PUSTAKA

Definisi UMKM menurut Bank Indonesia dalam Aufar (2014:9) Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi bukan merupakan anak Perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.(Hidayat Asep, dkk et al., 2022). Literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki individu untuk mengatasi masalah keuangan, meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan.(Safitri et al., 2023)

Menurut The National Digital Research Centre (NDRC), di Dublin, Irlandia, mendefinisikan fintech sebagai “innovation in financial services” atau “inovasi dalam layanan keuangan fintech” yaitu suatu inovasi financial yang berbaur dengan teknologi modern. Fintech merupakan akses yang terbuka untuk jasa layanan keuangan formal, mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa serta pembangunan inklusif dan berkelanjutan.(Noviyanti Akhnes et al., 2021). Keberlangsungan bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang (Bansal & DesJardine, 2014).(Maulana et al., 2022)

### Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek keuangan, mencakup pengetahuan, sikap, serta keterampilan agar dapat membuat keputusan keuangan yang bijak untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan[Safitri et al., 2023]. Widyawati (2012) menambahkan bahwa literasi keuangan tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga mencakup aspek non-kognitif seperti sikap dan perilaku. Rendahnya literasi keuangan pada UMKM diketahui berpotensi menyebabkan keputusan bisnis yang salah, ketidakmampuan mengelola arus kas, serta tingginya risiko kegagalan usaha[Widati et al., 2023].

### *Financial technology*

*Financial Technology* merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi digital untuk mempercepat, mempermudah, dan memperluas akses layanan keuangan[Kartika et al., 2023]. Fintech meliputi berbagai aplikasi mulai dari pembayaran digital, dompet elektronik, hingga platform pinjaman online, dan telah diakui OJK membantu inklusi keuangan untuk kelompok masyarakat yang kurang terlayani oleh institusi keuangan tradisional[I Nyoman, 2019].

Konsep disruptive innovation (Christensen, 1995) menjelaskan bagaimana fintech dapat menumbuhkan efisiensi, akses, serta kenyamanan transaksi bagi UMKM [Arner et al., 2015].

### **Keberlanjutan usaha**

*Keberlangsungan* usaha adalah kapasitas bisnis untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan potensi keuntungan di masa depan, serta mampu bertahan dalam menghadapi dinamika ekonomi dan lingkungan bisnis [Bansal & DesJardine, 2014]. Pada UMKM, keberlangsungan usaha diukur dari ketahanan limbah usaha, kemampuan mengelola keuangan, serta adaptasi terhadap pembaharuan teknologi [Maulana et al., 2022].

### **Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha.**

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan pelaku usaha memahami dan mengelola keuangan secara efektif, mulai dari pencatatan kas, pengelolaan aset, perencanaan anggaran, hingga pengambilan keputusan investasi serta pembiayaan. Teori ini berakar pada konsep kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang bijak guna meningkatkan kesejahteraan usaha.

Hasil penelitian oleh Akuntansi et al. (2022) dan Safitri et al. (2023) membuktikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik keberlangsungan usaha mereka. UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mengoptimalkan potensi usahanya, sehingga usaha dapat bertahan lebih lama. Penelitian yang dilakukan oleh (Akuntansi et al., 2022) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Maka semakin tinggi literasi keuangan pada pelaku usaha, maka keberlangsungan usaha juga tinggi (Septiani et al., n.d.). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disampaik hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas.

### **Financial Technology dan Keberlangsungan Usaha.**

*Financial technology (FinTech)* adalah inovasi layanan keuangan berbasis teknologi modern yang memberikan kemudahan transaksi, akses pembiayaan, biaya rendah, serta transparansi bagi pelaku usaha. Teori disruptive innovation (Christensen, 1995) menegaskan bahwa teknologi dapat mengubah pola layanan keuangan tradisional sehingga pelaku UMKM makin mudah mengakses produk keuangan yang relevan dengan kebutuhan bisnis.

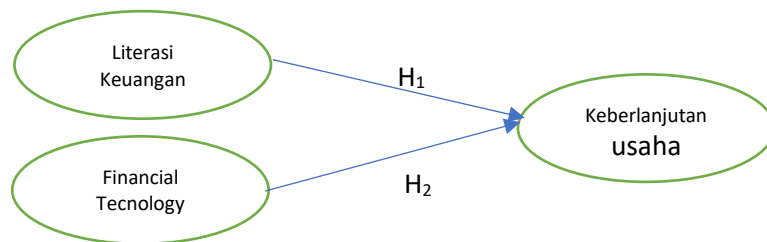
Penelitian oleh Kartika et al. (2023), Rozak et al. (2023), dan Maulana et al. (2022) menunjukkan bahwa adopsi FinTech oleh pelaku UMKM berperan penting

dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan bisnis, memperluas akses pasar, serta memperkuat keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia. Penelitian di Banyumas memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi pemanfaatan FinTech, semakin baik keberlangsungan usaha pelaku UMKM setempat. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2022) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan financial technology terhadap keberlangsungan usaha. Maka semakin tinggi financial technology pada pelaku usaha, maka keberlangsungan usaha juga tinggi (Rozak et al., 2023). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disampaikan hipotesis sebagai berikut:

$H_2$  : *Financial technology* berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas.

### Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dapat dilihat seperti gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### METODE PENELITIAN

Model penelitian ini adalah bahwa penelitian ini menggunakan data primer dari pelaku usaha UMKM melalui pengisian kuesioner google form yang disebarakan secara online dan offline menggunakan metode kuantitatif dengan skala likert dengan pilihan lima (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) dan mengambil seluruh populasi pelaku usaha UMKM sebagai sampel (teknik simple random sampling). Data responden yang terpilih untuk dijadikan penelitian yaitu 99 yang mengisi lengkap kuesioner. Alat yang digunakan untuk analisis data adalah structural equation modeling yang dibantu dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 (Statistikal Package for the Social Sciens). Suatu model penelitian harus memenuhi syarat valid dan reliabel, sehingga pada penelitian ini model akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah memenuhi syarat valid dan reliable kemudian data akan di Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas). Data juga di Uji Hipotesis (Uji t), Uji F (Goodness Of Fit Test), dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

### Pengukuran Variabel

Literasi keuangan (X1): Diukur menggunakan 8 indikator (Safitri et al., 2023), meliputi pengetahuan dasar keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan, pengelolaan aset, pengelolaan utang, perencanaan anggaran, sikap terhadap risiko, perilaku investasi, dan keputusan pembiayaan.

*Financial technology* (X2): Diukur menggunakan 3 indikator (Kartika et al., 2023; Nurulhuda Lutfiati, n.d.), yaitu pemanfaatan aplikasi transaksi digital, akses pembiayaan fintech, dan penggunaan platform manajemen keuangan digital.

Keberlangsungan usaha (Y): Diukur dengan 4 indikator (Ruli et al., 2021; Septiani Wuryani, 2020), meliputi ketahanan bisnis, tingkat pertumbuhan pendapatan, adaptasi teknologi, dan keberlanjutan pengelolaan keuangan

## PEMBAHASAN

### Variabel data pengukuran

Tabel 1  
Variabel Data Pengukuran

Variabel	Jumlah Indikator	Sumber
Varibel Independen		(Safitri et al., 2023);
1. Literasi Keuangan	8	(Nurulhuda & Lutfiati,
2. Financial Technology	3	n.d.); (Noviyanti Akhnes et
Variabel Dependen		al., 2021); (R. et al., 2022);
Keberlangsungan Usaha	4	(Ruli et al., 2021); (Septiani & Wuryani, 2020)

### Uji Kualitas Data

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation	R tabel 5% (97)	Keterangan
Keberlangsungan Usaha (Y1)	Y1	0,800	0,197	Valid
	Y2	0,872	0,197	Valid
	Y3	0,933	0,197	Valid
	Y4	0,875	0,197	Valid
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,469	0,197	Valid
	X1.2	0,654	0,197	Valid
	X1.3	0,480	0,197	Valid
	X1.4	0,584	0,197	Valid
	X1.5	0,637	0,197	Valid
	X1.6	0,608	0,197	Valid
	X1.7	0,457	0,197	Valid



	X1.8	0,605	0,197	Valid
<i>Financial</i>	X2.1	0,903	0,197	Valid
<i>Technology (X2)</i>	X2.2	0,960	0,197	Valid
	X2.3	0,937	0,197	Valid

Sumber : hasil pengolahan data output, SPSS 22

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel menunjukkan bahwa variabel uji validitas pada Tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel (0,197) dan bernilai positif. Dengan demikian pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel masing-masing.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Literasi Keuangan	0,674	Reliabel
Financial Technology	0,926	Reliabel
Keberlangsungan Usaha	0,892	Reliabel

Sumber : hasil pengolahan data output, SPSS 22

Tahap pengujian ini menggunakan cara di mana suatu variabel dianggap reliabel jika nilai conbach's alpha  $>$   $r$  table. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari nilai batas, nilai batas = 0,6 atau 60%. Dari table 3 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel kerana koefisien Cronbach alpha lebih besar dari nilai batas yaitu 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,77058993
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,063
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,159
Point Probability		,000

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : hasil pengolahan data output, SPSS 22

Berdasarkan hasil output Kolmogorov-Smirnov menggunakan Exact Test dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,159 yang lebih besar dari 0,05. Maka, kesimpulannya adalah seluruh data variabel independen dan variabel dependen mempunyai data yang berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan output lebih lanjut, karena asumsi kenormalan data terpenuhi.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas  
Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Keuangan	,740	1,351
<i>Financial Technology</i>	,740	1,351

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha  
Sumber : hasil pengolahan data output, SPSS 22

Uji ini menggunakan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, dapat dinyatakan bebas multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 dapat dilihat bahwa tolerance dan VIF dari Variabel X1 adalah sebesar 0,740 dan 1,351, untuk variabel X2 adalah sebesar 0,740 dan 1,351. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel independen sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai tolerance di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Motode yang dilakukan dengan menggunakan uji glejser dan scatterplot, uji glejser adalah meregresikan anantara variabel independen dengan variabel residual absolute, dimana apabila nilai  $p > 0,05$  maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik hasil uji scatterplot diatas, deteksi yang ada adalah penyebaran dengan tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Uji Analisis Data

Tabel 6 Uji Hipotesis (Uji t)  
Coefficientsa

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,328	1,859		2,866	,005
Literasi Keuangan	,237	,070	,348	3,379	,001
Financial Technology	,209	,097	,221	2,149	,034

Penelitian ini mengkaji bagaimana dua variabel utama, yaitu literasi keuangan dan financial technology, mempengaruhi keberlangsungan usaha pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap keberlangsungan usaha.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha**

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Hal ini sesuai dengan teori bahwa literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk memahami dan mengelola aspek keuangan usahanya dengan baik, seperti pencatatan keuangan yang akurat, pengelolaan kas, pengambilan keputusan investasi, serta perencanaan dan pengendalian keuangan. Pengetahuan dan keterampilan ini penting agar usaha dapat bertahan dalam dinamika ekonomi yang sering berubah. Pembahasan ini mengungkap bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan literasi keuangan memberi kemampuan pelaku usaha memahami pengelolaan keuangan, seperti pencatatan, penganggaran, investasi, dan pengendalian arus kas, sehingga mampu bertahan pada dinamika ekonomi. Temuan empiris Safitri et al. (2023) dan Akuntansi et al. (2022) mendukung bahwa literasi keuangan yang baik meningkatkan kemampuan pelaku UMKM menghadapi risiko dan mengoptimalkan sumber daya secara efektif

Secara empiris, temuan ini konsisten dengan hasil penelitian dari Safitri et al. (2023) dan Akuntansi et al. (2022) yang menunjukkan pengaruh positif literasi keuangan dalam meningkatkan keberlangsungan bisnis UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan mengelola risiko dengan lebih baik, sehingga usaha lebih berdaya tahan dalam menghadapi tantangan pasar.

### **Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlangsungan Usaha**



Variabel kedua, financial technology, juga terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Fintech menawarkan kemudahan akses layanan keuangan mulai dari pembayaran digital hingga pembiayaan usaha yang sebelumnya sulit diperoleh oleh UMKM dengan modal terbatas dan akses ke bank konvensional yang kurang memadai. Financial technology (fintech) juga terbukti memberikan pengaruh positif signifikan. Fintech mempermudah akses layanan keuangan digital, seperti pembayaran dan pembiayaan, yang sebelumnya sulit dijangkau pelaku UMKM, khususnya di wilayah kurang terlayani bank. Penelitian Kartika et al. (2023) dan Rozak et al. (2023) menegaskan bahwa fintech meningkatkan efisiensi operasional dan peluang bisnis UMKM dalam memperkuat keberlanjutan usaha. Pemanfaatan fintech menurunkan biaya transaksi dan mempercepat adaptasi teknologi dalam bisnis.

Fintech memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola transaksi keuangan secara digital yang cepat dan praktis, menurunkan biaya transaksi, serta membuka peluang pembiayaan yang lebih inklusif, efisien, dan transparan. Penelitian Kartika et al. (2023) dan Rozak et al. (2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa penggunaan fintech memperkuat daya saing dan kelangsungan bisnis UMKM.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan : 1. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Pada penelitian ini tingkat literasi keuangan sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan membantu meningkatkan keberlangsungan usaha karena dapat memastikan mampu mengatasi gejolak ekonomi yang dinamis 2. Financial Technology berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Maka ini memberikan bukti bahwa fintech dapat menjadi solusi dalam akses layanan keuangan terutama untuk wilayah yang belum ada layanan keuangan seperti bank konvensional. Hal ini diharapkan agar para pelaku UMKM dapat mengelola keuangannya dengan baik di masa depan supaya dapat terjaga keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Kesimpulannya berisi ringkasan penelitian dan diskusi singkat yang menjawab tujuan penelitian. Proporsi bagian ini sekitar 10-15% dari total panjang. Makalah yang tidak disiapkan sesuai dengan garis panduan dan naskah dengan



sejumlah kesalahan harus dikembalikan oleh Editor. Artikel yang diterima akan ditinjau oleh peer reviewer kami dan akan diedit oleh Editor. Jurnal ini berlaku pengiriman online.

### **Keterbatasan Penelitian**

Meskipun pengaruh kedua variabel ini signifikan, sisa pengaruh sebesar 76,8% masih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti karakteristik usaha, lingkungan bisnis, inovasi produk, pemasaran, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, pengembangan literasi keuangan dan fintech harus diikuti dengan dukungan menyeluruh untuk meningkatkan ekosistem UMKM yang *favorable*.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Akuntansi dan Keuangan Islam, J. (2020). Pengaruh Kemampuan Financial, (Pratiwi & Ayuk, 2022) Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Perilaku Sistem Penggunaan Financial Technology 98 Islamiah Kamil. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal>
- Akuntansi, F., Dr, S., Muttaqien, K., Akuntansi, A. J., Dr Khez, S., Rini, M., & Akuntansi, R. (2022). PENGARUH FINANCIAL LITERACY KONTRIBUSI PEMERINTAH SERTA FINANCIAL RESOURCES TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA UMKM DI PASAR SENEN PURWAKARTA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2).
- Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Artika, D., & Shara, Y. (2021). Analisis Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 237–248.
- Bahiyu, E. L. U., Saerang. I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 9(3), 1819–1828.
- Bakhtiar, F., Prayoga, R., & Mulya, A. (2022). Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan. *Akuntabel*, <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11178> 19(2), 260–268.
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 167–178.



- Budyastuti, T., Studi Akuntansi, P., Mercur Buana, U., Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat, J., & Sitasi, C. (2021). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 167–178.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778> 6(2), 1509–1518.
- Dina Ekasari, L., & Sularsih, H. (2023). Pengaruh model bisnis, inovasi produk dan literasi keuangan terhadap kelangsungan usaha kecil menengah menuju UKM Bangkit dari Pandemi Covid-19. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 18, Issue 1).
- Dwiantanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha di Musim Pandemi Covid 19. *Business and Accounting Education Journal*, <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.42740> 1(3), 228–240.
- Fauzan, I., Charina, A., Syamsiyah, N., Heryanto, M. A., & Saefudin, B. R. (2021). Agritech. Tingkat Keberlanjutan Usaha Berbasis Pertanian Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya: Studi Kasus Pada Bisnis UMKM Keluarga Di Kecamatan Tanjungari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, 155-176.
- Fiika, A., Haqiqi, Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2355.  
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>
- Haekal Yunus, M., Semmaila, B., & Dewi, R. (2022a). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2).
- Haekal Yunus, M., Semmaila, B., & Dewi, R. (2022b). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2).
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Inovasi Penelitian. PERAN UMKM (USAHA, MIKRO, KECIL, MENENGAH) DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL, 6707-6714.
- Iii, B. A. B. (2018). Sugiono 2018 Statistik Deskriptif. 21–33.



- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI SOLO RAYA. *Among Makarti*, 62-76.
- Manajemen, J., DAN KEWIRAUSAHAAN Halaman Jurnal, B., Rohmah, S., Abidin, R., Cahyo Kurniawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, P., Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, U. K., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2022). PERAN FINTECH, INKLUSI KEUANGAN, LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI PADA UMKM SENTRA BATIK PEKALONGAN). 2(2).
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022a). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION, AND FINTECH TOWARD BUSINESS SUSTAINABILITY IN SMES. In *Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 440, Issue <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index 4>).
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022b). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION, AND FINTECH TOWARD BUSINESS SUSTAINABILITY IN SMES. In *Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 440, Issue <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index 4>).
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022c). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION, AND FINTECH TOWARD BUSINESS SUSTAINABILITY IN SMES. In *Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 440, Issue <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index 4>).
- Mila, S., Nurhidayah, S. A., & Finansial, L. (2022). Peran Literasi Finansial dan Inovasi Digital dalam Meningkatkan Business Performance dan Business Sustainability Pada UMKM di Kabupaten Pekalongan. 18, 212–227. <http://dx.doi.org/10.24217>
- Nagel, P. J. F., & Suhartatik, A. (n.d.). Faktor Internal dan Eksternal Minat Berwirausaha.
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumberhari Jember). *Financial Literacy, Business Performance, Business Sustainability*., 16(2), 209–215.
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (n.d.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah). In *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 2, Issue 2). [www.tirto.id](http://www.tirto.id),



---

Nyoman, I., & Kusuma, P. (n.d.). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG.

Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul) The Effect of Easy Perception, Trust and Effectiveness on Interest Using Financial Technology (Fintech) (Case Study: SMEs in Bantul District). (n.d.). <https://m.medcom.id/ekonomi/mikro/8NOV8mAk-umkm-dongkrak-pertumbuhan->

Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865–2874.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>

Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.